

**MAJELIS TA'LIM SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT
KELURAHAN LAKOLOGOU
KOTA BAUBAU**

Muhamad Ridwan; Basri
Email: *faiumb.ridwan@gmail.com; basri_umb@gmail.com*
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Buton

ABSTRAK

Penelitian ini penulis mendiskripsikan Keberadaan Majelis Ta'lim Sebagai Sarana Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Masyarakat Kelurahan Lakologou Kecamatan Kukalukuna Kota Baubau dengan jumlah sampel 53 orang dengan menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian dengan adanya Majelis Ta'lim telah merubah kebiasaan masyarakat yang di buktikan dengan timbulnya kesadaran melaksanakan nilai-nilai agama Islam berupa; melaksanakan pengajian yasinan yang di laksanakan pada setiap malam jum'at yang di laksanakan secara bergiliran di rumah anggota Majelis Ta'lim, sifat sosial untuk bekerja bakti dengan bergotong royong melaksanakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., sebagian banyak Ibu-ibu dan remaja putri sudah lebih cenderung memakai jilbab dan melaksanakan pengajian pada setiap sabtu sore di Masjid.

Keywords: Majelis Ta'lim, Means of Forming Islamic Religious Values

PENDAHULUAN

Dalam suatu masyarakat akan terdapat individu yang hidup bersama yang membentuk suatu kelompok, dan kelompok ini terbentuk sesuai dengan kebutuhan yang sama antara yang satu dengan yang lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan kebutuhan individu antara yang satu dengan individu yang lainnya akan berbeda. Perbedaan ini di sebabkan oleh pemikiran dan kebutuhan yang berbeda dan lain-lain.

Perbedaan ini tentunya bukan hanya dari segi kebutuhan duniawi tetapi juga dibidang agama akan ada perbedaan pula, ada sebagian masyarakat yang dapat mengisi waktu untuk kegiatan keagamaan dan ada pula yang tidak, ada yang dapat membaca alquran dan ada pula yang tidak dapat membaca alquran. Dalam

keadaan seperti ini maka perlu ada suatu sarana yang dapat menyatukan masyarakat yang satu dengan yang lainnya, salah satu sarana tersebut yaitu Majelis Ta'lim.

Majelis Ta'lim yang ada di Kelurahan Lakologou ini adalah salah satu sarana perkumpulan yang dibentuk oleh ibu-ibu masyarakat muslim yang salah satu kegiatan Majelis Ta'lim tersebut yaitu melakukan kegiatan pengajian yasinan yang terjadwal pada setiap minggu (setiap malam jum'at).

Pelaksanaan Majelis Ta'lim ini sudah di contohkan oleh Rasulullah Saw, dan diteruskan oleh para sahabatnya, diikuti oleh para tabi'in dan berlanjut sampai pada hari ini, tujuannya adalah agar Islam itu dipahami, dihayati dan diamalkan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga nilai-nilai ajaran Islam mampu di aplikasikan setiap perilaku dalam aspek kehidupan umat manusia.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah Keberadaan Majelis Ta'lim sebagai sarana Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Masyarakat Kelurahan Lakologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau ?

Majelis ta'lim merupakan salah satu sarana pendidikan Agama Islam yang ada di masyarakat. Majelis ta'lim ini bersifat terbuka kepada seluruh masyarakat tanpa adanya perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya.

Majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan

ta'lim diartikan dengan pengajaran¹. Dengan demikian, secara bahasa "Majelis Ta'lim adalah tempat berkumpul baik di Masjid, di rumah-rumah, atau tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian Agama Islam yang bertujuan untuk memasyarakatkan ajaran Islam.

Majelis Ta'lim ini merupakan lembaga pendidikan nonformal dalam Islam dan telah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW². Pengajian bentuk ta'lim ini telah berkembang di masa Nabi setelah hijrah ke Madinah.

Keberadaan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 26 (4) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bahwa: "Satuan Pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis"³.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tersebut bahwa secara umum keberadaan Majelis Ta'lim dianggap sebagai lembaga pendidikan nonformal yang ada di Indonesia dan mampu membina masyarakat menuju kepada masyarakat yang lebih baik, dan berperilaku sesuai dengan tuntunan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam yang di laksanakan oleh Majelis Ta'lim adalah berfungsi sebagai sarana pembinaan agama masyarakat untuk melaksanakan amal

¹ Munawwir. Ahmad Warson. Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*. (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif 1997), h. 202.

² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada 1996) h. 96

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), h. 14

shaleh, sebagaimana pendapat Drs. Abdul Rahman S, yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk:

- a. Membentuk habit forming (pembentukan kebiasaan melakukan amal ibadah serta makhluk yang mulia).
- b. Mendorong tumbuhnya iman dan keyakinan yang teguh.
- c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah dari Allah SWT kepada manusia⁴

Dari penjelasan pendapat diatas memberikan petunjuk bahwa pendidikan Islam melalui Majelis Ta'lim adalah pendidikan yang dapat memotivasi seseorang untuk menumbuhkan kesadaran beriman kepada Allah SWT. dengan senantiasa melaksanakan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya dalam bentuk ketaatan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Begitu pula yang di kemukakan oleh M. Arifin bahwa:

“Majelis Ta'lim sebagai sarana dakwah dan siar yang Islami di samping berperan utama dalam membina dan peningkatan kualitas hidup umat Islam juga diharapkan dapat menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat Islam⁵.

Dari penjelasan tersebut, maka Majelis Ta'lim merupakan salah satu sarana pembinaan ajaran agama Islam yang kontekstual untuk menumbuhkan kesadaran agama masyarakat yang berfungsi sebagai:

- a. Membangun ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Sebagai tempat pembinaan rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat sentral.
- c. Sebagai sarana menjalin silaturrahi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan Ukhuwah Islamiyah.

⁴ A. Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1998), h. 20

⁵ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*, (Cet. III; Jakrata: Bumi Aksara, 1995), h. 119-120

- d. Sebagai tempat belajar dan diskusi yang berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai sumber menyampaikan gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya⁶.

Dengan demikian Majelis Ta'lim merupakan salah satu Lembaga Nonformal, yang multi fungsi sebagai sarana pendidikan Islam dan menghidupkan Sialaturrahmi dan menanamkan nilai-nilai agama pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Dalam penulisan ini, yang menjadi populasi adalah keseluruhan masyarakat ibu-ibu baik yang tergabung dalam majelis ta'lim dan berdomisili di Kelurahan Lakologou. Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah:

“Keseluruhan subyek penelitian. Suatu penelitian yang menjadikan semua yang ada menjadi sasaran penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”⁷.

Dari penjelasan ini maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah Ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim sebagai berikut:

Tabel: I Populasi

Keadaan Populasi Majelis Ta'lim Kelurahan Lakologou

No.	POPULASI	JUMLAH
1.	Pengurus dan Anggota Majeis Ta'lim	53
Jumlah		53

Sumber data: Sekretaris Majelis Ta'lim Kel.Lakologou Tahun 2019

⁶ Nurul Huda., Dkk., *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984), h. 9

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 102

Dari tabel populasi diatas menunjukkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu semua anggota Majelis Ta'lim masyarakat Kel.Lakologou yang berjumlah 53 orang

2. Sampel

Untuk lebih memudahkan penelitian ini maka perlu pembatasan populasi sebagai yang mewakili ibu-ibu masyarakat kelurahan Lakologou. Cara pembatasan seperti ini dikenal dengan istilah "sampel" sampel diartikan sebagai "sebagian dari populasi"⁸.

Penelitian ini penyusun menggunakan tehnik purposive sampling, purposive sampling adalah "sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian"⁹.

Dengan dasar tersebut maka yang menjadi purposive sampling dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki tingkat pendidikan dan jabatan tertentu yang tergabung sebagai anggota Majelis Ta'lim sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel : II Sampel Penelitian

NO.	Sampel	JUMLAH
1.	Pengurus Dan Anggota Majelis Ta'lim	53
2.	Jumlah	53

Sumber Data: Data Olahan tabel 1 Populasi

Dari tabel di atas menunjukkan yang menjadi sampel yaitu pengurus Majelis Ta'lim masyarakat Kel. Lakologou yang berjumlah 53 orang.

⁸ Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian* (Cet. VIII; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007), h. 79

⁹ Prof. Dr. S. Nasution, MA., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. VIII; Jakarta; Bumi Aksara, 2006) h. 98

3. Instrumen Penelitian

Karena pentingnya sebuah instrument dalam suatu penelitian, Nana Sudjana menjelaskan bahwa:

“Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh Instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab semua permasalahan (pertanyaan) penelitian dan menguji kebenaran hipotesis diperoleh melalui instrument penelitian”¹⁰.

Senada yang di kemukakan oleh Marzuki bahwa instrumen adalah "data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data yang berkaitan mengena dan tepat"¹¹.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa "Instrumen adalah alat yang di gunakan pada waktu peneliti mengemukakan suatu metode"¹²

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, agar hipotesisnya dapat diuji maka yang dianggap tepat digunakan adalah:

a. Wawancara

“Pengertian wawancara menurut Moh. Nasir. Ph. D adalah sebagai berikut: Wawancara adalah metode mengumpulkan data yang digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan informan yang dapat memberikan penjelasan melalui wawancara itu dan dapat dipakai untuk kelengkapan data yang diperoleh melalui observasi”¹³.

b. Observasi

Untuk membahas tentang masalah observasi, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian observasi: observasi atau pengamatan digunakan dalam

¹⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru, 1989) h. 97

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1997), h. 55

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h. 121

¹³ Moh. Nasir, Ph. D, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986) h. 212

rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat¹⁴.

Berdasarkan pengertian ini, maka observasi yang dimaksud oleh penulis adalah mengamati kegiatan masyarakat tentang kegiatan Majelis Ta'lim di Kelurahan Lakologou.

- 1) Mengamati aspek-aspek kehidupan sosial bermasyarakat
- 2) Perlu adanya daftar pertanyaan kepada responden.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan, yaitu melakukan studi pustaka, menyusun rancangan dan instrumen-instrumen penelitian berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa tehnik atau metode, yaitu:

- a. Library Research, yakni cara mengumpulkan data dengan mengutip pendapat para ahli dari buku-buku bacaan.

Dalam mengutip pendapat para ahli tersebut, digunakan pula teknik-teknik kutipan sebagai berikut:

- 1) Kutipan langsung, yakni mengutip pendapat para ahli sesuai dengan redaksi aslinya, tanpa mengurangi atau menambahnya.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. I; Jakarta; Bumi Aksara, 1990), h. 212

- 2) Kutipan tidak langsung, yakni mengutip pendapat para ahli dengan mengubah sebagian redaksinya, meskipun tujuan dan maknanya tetap sama seperti sumber aslinya.
- b. Field Research, yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data secara langsung ke lokasi yakni sebagai berikut:
- 1) Metode Interview (wawancara), dimana penulis mengadakan wawancara langsung dengan Ibu-Ibu Majelis Ta'lim di lokasi penelitian.
 - 2) Metode observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala yang diselidiki, namun cara ini dapat pula dilaksanakan secara tidak langsung, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. W. Masri, sebagai berikut:

Observasi adalah merupakan salah satu cara penyelidikan untuk mengumpulkan data dalam bentuk mengamati secara sistematis dengan cara tertentu tentang fakta-fakta, baik langsung maupun tidak langsung¹⁵.
 - 3) Dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan mengambil keterangan-keterangan yang bersumber dari dokumen- dokumen atau catatan-catatan tentang keadaan masyarakat yang menjadi obyek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka akan di analisis secara kualitatif, analisis data kualitatif adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.¹⁶

¹⁵ A. W. Masri, *Fragmenta Psychologi Social, Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, 1967) h. 14

¹⁶ Masri Singaribuan dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:PT.Pustaka LP3Es, 2009), h.70

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik “reduction, data display, dan conclusion drawing verification”, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data. Reduksi data dilakukan melalui seleksi, pemfokusan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.
- b. Penyajian Data. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan nilai-nilai Agama Islam pada masyarakat sebagai berikut:

1. Kegiatan Yasinan

Kegiatan yasinan merupakan kegiatan utama dari Majelis Ta’lim, karena awal terbentuknya mejelis ini berawal dari kegiatan tersebut. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ketua Majelis Ta’lim dan beberapa anggota:

“Majelis Ta’lim ini di awal terbentuknya melakukan kegiatan pengajian yasinan yang dilaksanakan pada waktu malam bersama ibu-ibu di Kelurahan Lakologou yang jumlah anggotanya belum banyak, yang mana pada saat itu hanya diikuti oleh ibu-ibu yang bisa mengaji, dan karena kegiatan yasinan ini berjalan terus, sehingga dapat memotivasi ibu-ibu untuk ikut serta dalam

kegiatan majelis ta'lim ini baik yang lancar maupun yang belum lancar mengaji.”¹⁷

Dari penjelasan tersebut bahwa Majelis Ta'lim adalah sarana yang baik dalam memberikan pelajaran mengaji karena hal ini di buktikan dengan semakin banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan tersebut, dan efektifnya kegiatan tersebut di laksanakan pada waktu malam hari, sehingga tidak mengganggu kegiatan di rumah. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh wakil ketua majelis Ta'lim sebagai berikut:

“Kegiatan Majelis Ta'lim ini dilaksanakan pada waktu malam, karena di waktu siang kesibukan ibu-ibu bermacam-macam, ada yang pegawai Negeri, Petani dan Ibu Rumah Tangga dan lain-lain, sehingga dengan dasar kesibukan tersebut maka kegiatan yasinan di laksanakan pada waktu malam dimana pekerjaan di rumah sudah tidak terganggu, sehingga dapat diisi dengan pengajian.”¹⁸

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yasinan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu tersebut di waktu malam karena mengingat di waktu siang banyak kesibukan. Karena kegiatan majelis Ta'lim ini di laksanakan di waktu malam maka banyak ibu-ibu yang terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, karena banyak ibu-ibu yang ingin belajar mengaji, sebagaimana yang di sampaikan oleh sekretaris majelis ta'lim sebagai berikut:

“Dengan adanya Majelis Ta'lim ini maka banyak ibu-ibu yang ikut serta pada kegiatan yasinan, disamping sebagai tempat untuk mengaji yasinan juga sebagai tempat untuk belajar mengaji bagi yang belum lancar karena cara pelaksanaan pengajian yasinan di lakukan secara bersama-sama sehingga bagi yang belum lancar mengaji dapat mengikuti yang sudah lancar mengaji.”¹⁹

¹⁷ Wa Ode Marhuma, Ama, Ketua Majelis Ta'lim, “wawancara” di Kelurahan Lakologou, tanggal, 1 Desember 2019

¹⁸ Nursila, S.Ag., Wakil Ketua Majelis Ta'lim, “wawancara” di Keluraha Lakologou, tanggal, 2 Desember 2019

¹⁹ Zuhairiah, Sekretaris Majelis Ta'lim, “wawancara” di Kelurahan Lakologou, tanggal, 2 Desember 2019.

Dengan penjelasan diatas bahwa majelis ta'lim sebagai tempat pengajian yasinan juga sebagai sarana untuk belajar mengaji, karena awalnya peserta ibu-ibu yang ikut yasinan banyak yang belum dapat mengaji dengan baik. Dengan melalui kegiatan pengajian yasinan ini maka dapat membantu ibu-ibu untuk belajar mengaji, sebagaimana yang di sampaikan oleh anggota majelis ta'lim sebagai berikut:

“Sebelum mengikuti majelis ta'lim kami belum lancar mengaji, kami hanya bisa mengaji dengan mengeja satu-satu huruf, namun setelah lama kami mengikuti majelis ta'lim ini maka kami sudah dapat mengaji dengan baik dan sudah bisa mengaji bersama-sama.”²⁰

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim merupakan sarana yang dapat memberikan pembelajaran kepada ibu-ibu untuk mendapatkan pembelajaran pengajian dan membentuk nilai-nilai agama pada masyarakat.

2. Kegiatan Peringatan Maulid Nabi

Salah satu kegiatan Majelis Ta'lim di Kelurahan Lakologou yaitu melaksanakan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan kalender setiap tahun, dimana pelaksanaannya melibatkan seluruh anggota Majelis Ta'lim dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat Kelurahan Lakologou ini di sebabkan karena pelaksanaannya di laksanakan bersama antara pengurus Majelis Ta'lim dan Pemerintah Kelurahan Lakologou yang melibatkan seluruh masyarakat dalam Lingkungan RW dan RT se- Kelurahan Lakologou. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ketua Majelis Ta'lim sebagai berikut:

²⁰ Wa Lini, Anggota Majelis Ta'lim, "wawancara" di Kelurahan Lakologou, tanggal, 5 Desember 2019.

“Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW. adalah kegiatan tahunan yang di laksanakan oleh Majelis Ta’lim dengan dukungan dari Pemerintah Kelurahan yang melibatkan masyarakat dengan melalui RW dan RT yang dananya bersumber dari semua kepala keluarga dengan besaran sesuai dengan kerelaan.”²¹

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. adalah salah satu kegiatan dari Majelis Ta’li di Kelurahan Lakologou yang bertujuan untuk melaksanakan Nilai-Nilai Agama Islam, yang mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kelurahan dan seluruh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kegotong royongan dan kebersamaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh anggota Majelis Ta’lim sebagai berikut:

“Sebelum adanya Majelis Ta’lim kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tidak dilaksanakan, namun setelah adanya majelis ta’lim dapat di laksanakan dan mendapat dukungan dari seluruh masyarakat, dan masyarakat merasa senang untuk bisa berpartisipasi melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.”²²

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Adalah salah satu kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh Majelis Ta’lim yang merupakan salah satu Nilai-Nilai Agama Islam yang mendapatkan dukungan dari pemerintah kelurahan dan seluruh masyarakat yang bertujuan untuk melaksanakan nilai-nilai agama, menumbuhkan rasa sosial kebersamaan di antara masyarakat untuk saling tolong menolong.

3. Jilbab Sebagai Kebutuhan

Pemakaian jilbab adalah merupakan sesuatu kebutuhan, sebagai umat yang beragama Islam, namun dalam realitas kehidupan manusia yang memakai jilbab

²¹ Wa Ode Marhumah, AMa., Ketua Majelis Ta’lim “wawancara” di Kelurahan Lakologou, tanggal, 5 Desember 2019.

²² Wa Ode Zahira, anggota Majelis Ta’lim, “wawancara” di Kelurahan Lakologou tanggal, 5 Desember 2019

sangat jarang di lakukan oleh sebagai umat Islam. Hal ini di sebabkan oleh mungkin kurangnya memahami ajaran Islam itu atau mungkin karena tidak senang memakai jilbab dan sebab-seba yang lainnya. Hal seperti ini juga terdapat di Kelurahan Lakologou juga banyak ibu-ibu yang tidak memakai jilbab, sebagai mana yang disampaikan oleh bendahara Majelis ta'lim sebagai berikut:

“Ibu-ibu di Kelurahan Lakologou dulu banyak yang tidak memakai jilbab, semestinya sebagai Kelurahan yang semua penduduk beragama Islam harus memakai jilbab, namun setelah adanya majelis ta'lim maka mendorong semua anggota dan ibu-ibu yang ada di Kelurahan Lakologou untuk memakai jilbab.”²³

Dari penjelasan di atas bahwa sebagian masyarakat Islam di Kelurahan Lakologou yang ibu-ibu belum memakai jilbab, pada hal semestinya sebagai umat yang beragama Islam sudah seharusnya memakai jilbab, karena jilbab sebagai alat untuk menutup aurat. Pernyataan diatas memberikan suatu gambaran bahwa pada awalnya masyarakat kurang tertarik untuk memakai jilbab namun setelah adanya majelis ta'lim di Kelurahan lakologou, maka dapat memberi motivasi kepada mereka untuk memakai jilbab. Sebagaimana yang di sampaikan oleh anggota majelis ta'lim sebagai berikut:

“Sebelum mengikuti majelis ta'lim kita belum mamakai jilbab, kemana-mana (keluar rumah) belum memakai jilbab namun setelah mengikuti majelis ta'lim alhamdulillah kita selalu memakai jilbab dan memang sudah seharusnya kita lebih baik memakai jilbab sebagai ajaran agama dan juga lebih praktis.”²⁴

Dari penjelasan di atas bahwa Majelis Ta'lim dapat memberikan motivasi kepada masyarakat utamanya kepada ibu-ibu untuk dapat melaksanakan kegiatan yang bersifat positif yang berkaitan dengan ajaran agama Islam yaitu berupa

²³ Rahmatiah, Bendahara Majelis Ta'lim, “wawancara” di kelurahan Lakologou tanggal, 8 Desember 2019.

²⁴ Uufa, Anggota Majelis Ta'lim, “wawancara” di Kelurahan Lakologou, tanggal, 9 Desember 2019.

dorongan kepada ibu-ibu yang tadinya tidak memakai jilbab maka setelah mereka bergabung dalam kegiatan majelis ta'lim maka mereka memakai jilbab sebagai aplikasi dalam melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pemakaian jilbab ini juga di pakai oleh ibu-ibu dan sebagian para remaja putri di Kelurahan Lakologou.

4. Kegiatan Pengajian

Kegiatan pengajian merupakan salah satu kegiatan majelis ta'lim, kegiatan pengajian ini di laksanakan pada setiap hari sabtu sore dan di laksanakan di Masjid Nurul Falaq Kelurahan Lakologou. Kegiatan pengajian ini di ikuti oleh seluruh anggota yang dilaksanakan secara tadarrus. Kegiatan pengajian ini di laksanakan sebagai salah satu bentuk belajar bersama dalam upaya memperbaiki cara mengaji semua anggota. Karena masih ada sebagian anggota yang belum secara baik di dalam membaca alqur'an, sebagaimana yang di sampaikan oleh ketua majelis ta'lim sebagai berikut:

“Pengajian yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim yaitu merupakan salah satu upaya untuk memberikan pembelajaran cara membaca alqur'an yang baik dan benar kepada semua anggota, karena mengingat masih banyak anggota yang belum dapat membaca dengan baik dan benar, sehingga di harapkan dengan melalui kegiatan pengajian ini di harapkan kepada semua anggota dapat terjadi perubahan yang lebih baik cara membaca alqur'an.”²⁵

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengajian yang merupakan salah satu kegiatan Majelis Ta'lim sebagai sarana untuk memberikan pembelajaran kepada semua anggota Majelis Ta'lim, untuk belajar mengaji, kita ketahui bahwa belajar mengaji adalah merupakan salah satu kegiatan nilai-nilai

²⁵ Wa Ode Marhuma, A.Ma.,Ketua Majelis Ta'lim, “wawancara” di Kelurahan Lakologou tanggal, 9 Desember 2019

agama Islam karena membaca alqur'an dengan baik dan benar akan dapat memberikan kebaikan kepada siapa saja yang membacanya.

KESIMPULAN

Majelis ta'lim adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Kelurahan Lakologou yang memiliki peran yang sangat penting keberadaannya dalam melaksanakan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan baik melalui pengajian yasinan, kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW., pemakaian jilbab menjadi sebagai kebutuhan dan kegiatan pengajian sebagai sarana pembelajaran

cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar, dengan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut telah merubah keadaan masyarakat dimana sifat-sifat sosial kebersamaan dan tolong-menolong semakin meningkat apabila ada kerja bakti, rasa untuk memakai jilbab sudah menjadi suatu kebutuhan, dan adanya dorongan untuk memperbaiki cara membaca al-qur'an yang baik.

Dengan adanya penelitian tentang Majelis Ta'lim Sebagai Sarana Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Masyarakat Kelurahan Lakologou Kecamatan kokalukuna Kota Baubau ini akan dapat memberikan suatu tambahan wawasan pengetahuan terkait dengan kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal. Tentunya penelitian ini belumlah sempurna maka masuk dan saran sangat di harapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1998)
- AW. Masri, *Fragmenta Psychologi Social, Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, 1967
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Cet. I*; Jakarta: Grafindo Persada 1996
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum, Cet. III*; Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Cet. I*; Jakarta; Bumi Aksara, 1990
- Moh. Nasir, Ph. D, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1997
- Masri Singaribuan dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. Pustaka LP3Es, 2009
- Munawwir. Ahmad Warson. Al-Munawwir-Kamus Arab-Indonesia. Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif 1997.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Nurul Huda,. Dkk., *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984
- Prof. Dr. S. Nasution, MA., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. VIII; Jakarta; Bumi Aksara, 2006
- Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, Cet. VIII; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991